PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN IPB *UNIVERSITY*

[1]Ida Mei Wulanningsih, Suryanto[2]
[1]Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka
[2]Dosen Universitas Islam Negeri Salatiga
[1]Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437
[2]Jalan Lingkar Salatiga KM. 2, Pulutan, Sidorejo, Kota Salatiga 50723

ABSTRAK

Pendahuluan. Perpustakaan di perguruan tinggi sebagai unsur penunjang dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi bahkan perpustakaan merupakan indikator penting bagi kemajuan dan kesuksesan pendidikan di perguruan tinggi bersangkutan. Melalui kegiatan pengembangan koleksi kebutuhan informasi bagi sivitas akademika untuk kelancaran proses belajar mengajar akan terpenuhi dengan baik.
Metode Penelitian. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, diharapkan dalam penelitian ini dapat memperoleh informasi yang lebih detail terkait pelaksanaan pengembangan koleksi.
Data analisis. Pembahasan dan analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi.
Hasil dan Pembahasan. Proses pengembangan koleksi diawali dengan membuat suatu pedoman kebijakan pengembangan koleksi. Selanjutnya adalah (1) menentukan masyarakat yang akan menggunakan koleksi perpustakaan dengan menentukan kebutuhannya terutama sivitas akademika IPB, (2) membuat suatu pedoman kegiatan seleksi, kebijakan ini tertuang dalam dokumen kebijakan pengembangan koleksi, (3) melakukan seleksi berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan dilakukan oleh civitas akademika, (4) proses pengadaan dan penerimaan bahan perpustakaan, (5) weeding atau menyiangi koleksi dan terakhir adalah (6) evaluasi koleksi.
Kesimpulan. Pengembangan koleksi di Perpustakaan IPB yang pertama adalah menentukan masyarakat yang akan menggunakan koleksi perpustakaan, membuat pedoman seleksi, melakukan seleksi, proses pengadaan dan penerimaan bahan perpustakaan, melaksanakan *weeding* atau menyiangi koleksi, serta evaluasi koleksi baik kondisi fisik koleksi maupun keterpakaian koleksi.

Kata Kunci: Perpustakaan Perguruan Tinggi; Pengembangan Koleksi; Kebijakan Pengembangan Koleksi

ABSTRACT

Introduction. *Libraries in tertiary institutions as a supporting element in the implementation of higher education tridharma and even libraries are important indicators for the progress and success of education in the tertiary institution concerned. Through collection development activities the information needs of the academic community for the smooth running of the teaching and learning process will be fulfilled properly.* ***Data Collection Methods****. The research method used is descriptive qualitative, it is hoped that in this study more detailed information can be obtained regarding the implementation of collection development.*
Data Analysis. *The discussion and analysis is carried out based on the data obtained through in-depth interviews and observation.*
Results and Discussion. *The collection development process begins with creating a collection development policy guideline. Next are(1) determining the people who will use the library collection by determining their needs, especially the IPB academic community, (2) making a selection activity guideline, this policy is contained in the collection development policy document, (3) carrying out a selection based on the results of a needs analysis and carried out by the academic community, (4) the process of procuring and receiving library materials, (5) weeding or weeding collections and finally (6) collection evaluation.*
Conclusion. *The first collection development in the IPB Library is to determine the public who will use the library collection, make selection guidelines, carry out the selection process, procure and receive library materials, carry out weeding or weeding the collection, and evaluate the collection both in terms of the physical condition of the collection and the usability of the collection.*

Keywords: *College Library; Collection Development; Collection Development Policy*

PENDAHULUAN

Perpustakaan di perguruan tinggi merupakan unsur penunjang yang sangat menentukan kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang menaunginya, bahkan keberadaan perpustakaan merupakan indikator penting bagi kemajuan pendidikan di perguruan tinggi. Oleh sebab itu perpustakaan memerlukan dukungan berbagai sarana dan prasarana termasuk koleksi yang memadai serta sesuai dengan bidang cakupan dari pada perguruan tingginya. Melalui proses pengembangan koleksi kebutuhan akan informasi bagi sivitas akademika seperti mahasiswa, tenaga pengajar, tenaga kependidikan dan peneliti diharapkan bisa terpenuhi dengan keberadaan koleksi hasil pengembangan koleksi tersebut.

Pelaksanaan pengembangan koleksi merupakan proses panjang, bukan hanya proses dalam pengadaan, tetapi juga membina koleksi yang sudah ada serta membangun koleksi yang bermanfaat dan seimbang berdasarkan penilaian untuk kepuasan pemustaka.

Menurut Laksmi (2019). "Pengembangan koleksi merupakan proses dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara tepat waktu, tepat guna dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang dikelola oleh perpustakaan. Kegiatan pengembangan koleksi merupakan bagian dari kegiatan manajemen koleksi yang dimaknai sebagai pengelolaan yang sistematis dalam merencanakan, menyusun, membuat anggaran, mengevaluasi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam suatu periode waktu dan dalam rangka memenuhi tujuan lembaga yang telah disepakati".

Secara sederhana, proses pengembangan koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah menempatkan informasi yang tepat guna diberikan kepada pemustaka yang membutuhkan dengan waktu yang tepat.

Seperti yang ditulis oleh Disher (2018)."Simply stated, the successful collection development process puts the perfect piece of information, in the right format, into the hand of the right person at just the precise time he or she needs it. Of course, ensuring that the right information has been purchased at theright price and has potential for repeated use makes the process ideal"

Demikian juga dengan pengembangan koleksi untuk perpustakaan digital seperti yang disampaikan Hartono (2017) bahwa kegiatan pengembangan koleksi dimaksudkan untuk mengembangkan koleksi dalam bentuk digital dan menambahkan pada koleksi perpustakaan digital yang sudah ada dilakukan dengan melanggan, melalui pembelian, hibah maupun sumbangan. Pada teknisnya pelaksanaan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan standar tertulis dari pengembangan koleksi perpustakaan.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sebuah perpustakaan harus menyediakan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya. Pustakawan senantiasa cerdas dalam menentukan dan menetapkan bahan perpustakaan yang akan dijadikan koleksi seperti yang ditulis oleh Himawan (2018) bahwa pemilihan koleksi untuk perpustakaan perguruan tinggi, dilakukan menyesuaiakan dengan GBPP atau SAP atau silabus mata kuliah yang diampuh pada setiap program studi

supaya bahan perpustakaan yang akan diadakan sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Pelaksanaan pengembangan koleksi mencakup enam komponen seperti yang ditulis oleh Laksmi (2018) yaitu analisis kebutuhan komunitas, menyusun panduan seleksi, melakukan seleksi, pengadaan, penyiangan dan terakhir evaluasi koleksi.

Langkah pertama dalam pelaksanaan pengembangan koleksi adalah pustakawan harus menyusun pedoman yang lebih dikenal dengan nama kebijakan pengembangan koleksi, ini merupakan suatu pedoman yang ditulis dan dijadikan standar untuk melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi. Sebagaimana yang ditulis oleh Saleh (2019) bahwa untuk melakukan pengembangan koleksi diperlukan arahan tertulis bagi pustakawan. Hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi petugas seleksi, sebagai sarana komunikasi dan sebagai sarana perencanaan dalam pelaksanaan pengembangan koleksi. Senada dengan yang ditulis oleh Winoto & Sukaesih, (2016) bahwa dalam kebijakan pengembangan koleksi biasanya terkait masalah bahan perpustakaan yang akan ditambahkan dalam koleksi, ketersediaan dana dan pengadaan koleksi yang diutamakan.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Intan Winda Oktavia pada Tahun 2019 dengan judul penelitian ”Analisis pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi: studi komparasi” Oktavia (2019). Penelitian ini menyimpulkan bahwa: pengembangan koleksi terdiri atas seleksi, kebijakan seleksi, melakukan pengadaan, melakukan pemilihan, melakukan pemeliharaan, melakukan penyiangan, melakukan promosi, serta melakukan evaluasi terhadap koleksi. Penelitian sejenis ke-2 adalah penelitian yang dilakukan oleh Dedi Abdullah pada tahun 2020 dengan judul “Analisis prosedur pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi” Abdullah (2020). Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi peneliti memilih dan menggunakan dari teori yang ditulis oleh Edwar Evans dengan kolaborasi teori yang ditulis oleh Yuyu Yulia. Prosedur ini dianggap sesuai dengan pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian sejenis ke-3 pernah dilakukan juga oleh Gunawan, Darwanto, & Lubis, N.R.A, (2016) dengan judul” Pengembangan koleksi pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan pengembangan koleksi yang dilaksanakan saat ini belum sesuai dengan standarisasi yang ada. Semua bahan perpustakaan yang ada saat ini diperoleh melalui pembelian, terbitan sendiri, hadiah serta hibah dari para peneliti dan pejabat di lingkungan perpustakaan. Penelitian sejenis lainnya ditulis oleh Ardyawin, Iwin, (2018) dengan judul penelitian”Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pengembangan koleksi merupakan proses pengadaan serta mengembangkan bahan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya, serta memiliki kesesuaian dengan kemajuan teknologi informasi masa kini sehingga perpustakaan dapat berjalan dan bersaing dengan pusat-pusat informasi lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan koleksi di Perpustakaan IPB. Guna mengetahui proses

dan komponen dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan IPB, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui teknis dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan IPB *University* dalam rangka meningkatkan peran perpustakaan agar dapat memberikan layanan informasi yang cepat, tepat mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pemustaka terutama dalam pemenuhan kebutuhan sivitas akademika IPB University. Oleh karena itu, pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, keadaan atau peristiwa yang terjadi. Pembahasan dan analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan secara langsung tatap muka, sedangkan observasi dilakukan dengan langsung melihat apa yang dilakukan oleh Informan dalam melakukan aktivitas pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap beberapa dokumen sebagai pelengkap.

Informan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informan yang memahami berbagai kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan koleksi baik secara konsep ataupun teknis. Informasi dari informan diharapkan dapat menambah informasi yang sesuai dengan objek penelitian pelaksanaan pengembangan koleksi di Perpustakaan IPB University. Informan tersebut dapat dipastikan mengetahui kegiatan pelaksanaan pengembangan koleksi adalah: Informan 1 adalah Kepala perpustakaan yang merupakan informan utama karena dapat dipastikan yang paling mengetahui tujuan dilaksakannya kegiatan pengembangan koleksi. Informan 2 adalah Supervisor Pengelolaan Bahan Perpustakaan beliau adalah orang yang lebih banyak menguasai pelaksanaan baik teknis maupun perencanaan dalam pelaksanaan pengembangan koleksi. Informan 3 adalah seorang koordinator dalam kegiatan teknis pelaksanaan pengembangan koleksi dan beliau adalah yang paling menguasai dan memahami. Informan 4 adalah seorang pakar bidang pengembangan koleksi dipilih karena beliau adalah informan ahli.

HASIL PENELITIAN

Keberadaan perpustakaan di perguruan tinggi adalah untuk menunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi bersangkutan. Untuk itu perpustakaan dituntut untuk terus berusaha dalam meningkatkan pengembangan koleksinya agar dapat memberikan informasi yang mutakhir dan relevan sesuai dengan visi, misi, tugas dan fungsi perpustakaan dan kebutuhan masyarakat pemustakanya. Mengingat pelaksanaan program pengembangan koleksi menjadi penentu keberhasilan perpustakaan, maka proses program pengembangan harus dijalankan berdasarkan panduan pokok kebijakan atau tupoksi tertentu yang dikelola dan disusun dengan mempertimbangkan berbagai kebijakan perguruan tinggi yang mencerminkan tujuan perguruan tinggi secara keseluruhan.

Kebijakan Pengembangan Koleksi

Komponen pertama dalam kegiatan pengembangan koleksi adalah perpustakaan harus menyusun pedoman yang lebih dikenal dengan nama kebijakan pengembangan koleksi, ini merupakan suatu pedoman tertulis dalam pelaksanaan pengembangan koleksi. Pentingnya suatu kebijakan tertulis seperti yang disampaikan Oleh informan 1:

Pelaksanaan program pengembangan koleksi secara teknis untuk tahap pertama diawali dengan membuat panduan tertulis yang disebut kebijakan pengembangan koleksi, hal ini dilakukan supaya pekerjaan dapat diselesaikan secara sistematis dan terkendali. Panduan ini disusun atas kerjasama supervisor pengelolaan bahan perpustakaan beserta koordinator staf pengembangan koleksi dan tentunya mengacu pada Visi Misi Perpustakaan IPB dan Visi Misi IPB sebagai induknya.

Untuk membangun koleksi perpustakaan di Perpustakaan IPB dalam pelaksanaannya sudah menerapakn suatu standar yang disebut dengan kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis.

Informasi dari hasil kajian tentang masyarakat pengguna perpustakaan sangat menentukan kebijakan pengembangan koleksi. Informan 2 memberikan informasi tambahan terkait dengan penggunaan pedoman kebijakan pengembangan koleksi

Selama ini teknis pelaksanaan pengembangan koleksi kami bekerja berdasarkan Pedoman kerja pengembangan koleksi atau disebut kebijakan pengembangan koleksi yang di dalamnya termasuk SOP (System Operation Proceedur).

Pedoman kebijakan pengembangan koleksi merupakan dokumen yang digunakan untuk membimbing staf dalam pelaksanaan program pengembangan koleksi. Pedoman ini tidak bisa disusun sendiri oleh pustakawan, akan tetapi kerjasama dengan sivitas akademika karena kebijakan terkait dengan pengajaran, kurikulum serta visi dan misi organisasi induk seperti yang katakana oleh Informan 2 bahwa:

Kebijakan tertulis dari perpustakaan terkait proses pelaksanaan program pengembangan koleksi ini tidak bisa dibuat atau disusun sendirian oleh pustakawan. Terlebih karena dalam proses pelaksanaan pengembangan koleksi ini lebih jauh akan terkait dengan sistem pengajaran, kurikulum, visi misi serta membutuhkan dukungan sarana dan prasarana serta sumberdaya lainnya dari lembaga induknya yaitu IPB.

Pentingnya standar kerja atau kebijakan tertulis dalam pelaksanaan program pengembangan koleksi seperti yang disampaikan juga oleh Informan 3 bahwa:
Dalam pelaksanaan program pengembangan koleksi di perpustakaan IPB, dimana tujuan program ini perlu dirumuskan dan dituangkan dalam bentuk kebijakan tertulis yang disesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademika di IPB agar perpustakaan dapat secara terencana mengembangkan koleksinya. Kebijakan tertulis ini sebagai pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan program pengembangan koleksi, sehingga ketaatan dalam proses pelaksanaan terjamin, serta alokasi anggaran dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Menurut informan 4 bahwa dokumen kebijakan pengembangan koleksi merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan pengembangan koleksi.

Dokumen Kebijakan Pengembangan Koleksi merupakan faktor penting dalam kegiatan pengembangan koleksi, agar bahan perpustakaan yang diadakan tepat sasaran, konsisten, dan bermutu.

Dokumen kebijakan pengembangan koleksi seperti yang sudah dijelaskan oleh para Informan adalah sebuah pedoman tertulis yang dijadikan sebagai rencana kerja dalam membimbing serta cara berfikir staf dalam mengambil keputusan cara kerja pengembangan koleksi. Kebijakan tertulis ini sebagai pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan program pengembangan koleksi, sehingga ketaatan dalam proses pelaksanaan terjamin, serta alokasi anggaran dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Komponen Pelaksanaan Pengembangan Koleksi

Komponen pelaksanaan pengembangan koleksi secara teknis dimulai dengan membuat atau merevisi Pedoman Kebijakan Pengembangan Koleksi. Proses selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan pemustaka hingga melakukan evaluasi koleksi. Komponen ini seperti yang dijelaskan oleh Informan 2.

Secara teknis pekerjaan pengembangan koleksi adalah: 1) Menganalisis kebutuhan pemustaka, 2) Melakukan seleksi bahan perpustakaan. 3) Melakukan pengadaan terdiri dari, Pembelian, Hadian dan pertukaran. 4) Stock opname. 5) Evaluasi koleksi.

Dijelaskan oleh Informan 2 sebagai pimpinan dalam pelaksanaan pengembangan koleksi baik sebagai kebijakan maupun pelaksana teknis bahwa komponen dalam pelaksanaan pengembangan koleksi terdiri dari 6 komponen penting terdiri dari: menganalisis kebutuhan pemustaka, mengelola kegiatan seleksi berikut menyusun kebijakan seleksi, melakukan pengadaan, *stock opname* dan *weeding* serta melakukan evaluasi koleksi

Menganalisis Data Kebutuhan Pemustaka

Komunitas perpustakaan perguruan tinggi sudah dapat dipastikan yaitu sivitas akademika. Walaupun demikian penelitian terkait kebutuhan pemustaka tetap harus dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan. Berbagai istilah yang dikenal untuk penelitian masyarakat pemustaka ini, seperti yang katakan oleh Informan 4 adalah:
Penelitian masyarakat pemustaka dilakukan dengan (1) Analisis komunitas (Community analysis) adalah analisis komunitas biasanya merujuk pada pengumpulan data di perpustakaan umum. (2) analisis kebutuhan (Needs analysis) analisis kebutuhan dan penilaian kebutuhan biasanya berlaku pada perpustakaan khusus atau pusat informasi. (3) Kajian pengguna (Users studies) Untuk penelitian yang selama ini banyak dipergunakan adalah penelitian mengenai penelitian kajian pengguna.

Menurut Informan 2, yang pertama dilakukan dalam komponen pengembangan koleksi setelah menyusun pedoman adalah melakukan analisis kebutuhan pemustaka.

Menganalisis dan mengumpulkan data kebutuhan pemustaka di perpustakaan IPB yaitu dengan menganalisis profil bahan ajar GBPP dan SAP masing masing mata kuliah yang akan diampuh di setiap Fakultas di IPB dan menyusun daftar kebutuhan.

Hasil analisis kebutuhan sivitas akademika dijadikan sebagai landasan untuk menentukan bahan perpustakaan mana yang akan dijadikan koleksi di Perpustakaan IPB. Dengan demikian pelaksaan pengembangan koleksi akan menentukan bahan perpustakaan yang bisa dimanfaatkan karena sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar, serta penelitian.

Seleksi Bahan Perpustakaan

Kegiatan dalam menentukan bahan perpustakaan yang akan dijadikan koleksi dilakuknan dengan proses seleksi bahan perpustakaan. Seleksi tahap awal yang sangat penting karena berhubungan dengan mutu perpustakaan tersebut bahkan berhubungan dengan mutu universitas yang bersangkutan. Informan 3 menambahkan pendapatnya bahwa kegiatan seleksi koleksi dibantu oleh Tim SMS, termasuk menganalisis bahan pengajaran dan perkuliahan GBPP dan SAP masing-masing fakultas dan program studi seperti dijelaskan di bawah ini:

Untuk melaksanakan seleksi koleksi persiapan awal adalah mengumpulkan berbagai alat seleksi bahan perpustakaan dan mempersiapkan pedoman seleksi. Pekerjaan penyeleksian dibantu oleh Tim SMS. Termasuk menganalisis GBPP dan SAP masing-masing fakultas dan program studi.

Informan 3 menjelaskan kegiatan seleksi bahan perpustakaan di Perpustakaan IPB.

Langkah pertama dalam pelaksanaan seleksi dimulai dengan seleksi yang dilakukan oleh pustakawan, data diperoleh melalui berbagai penerbitan nasional maupun internasional. Daftar hasil seleksi tersebut disebar kepada dosen, ketua program studi, dan pemustaka yang lain untuk diseleksi lanjutan. Hasil seleksi kemudian dibuat daftar sebagai daftar usulan pembelian yang disesuaikan dengan ketersediaan dana

Dalam pelaksanaan seleksi para Informan menjelaskan bahwa kegiatan seleksi di Perpustakaan IPB secara teknis dibantu oleh Tim SMS termasuk dalam menganalisis informasi dalam GBPP dan SAP, sehingga didapatkan kebutuhan informasi dengan jelas dan berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Pengadaan Bahan Perpustakaan

Pengadaan bahan perpustakaan untuk dijadikan koleksi perpustakaan merupakan tindak lanjut dari kegiatan seleksi pengadaan, hal ini merupakan kegiatan beberapa proses untuk memperoleh bahan perpustakaan baik melalui pembelian, hadian ataupun pertukaran. Hal ini disampaikan oleh Informan 2

Tindak lanjut dari proses seleksi bahan perpustakaan di atas yaitu kegiatan pengadaan bahan perpustakaan yang akan dijadikan koleksi perpustakaan IPB. Tujuannya adalah menerima dan mengadakan bahan perpustakaan untuk dijadikan koleksi perpustakaan IPB baik yang berasal dari pembelian, hadiah, pertukaran maupun hasil terbitan sendiri.

Secara teknis proses pengadaan disampaikan oleh Informan 3 lebih rinci proses pengadaan bahan perpustakaan dijelaskan dari mulai penerimaan, registrasi, hingga menyusun daftar informasi terbaru koleksi Perpustakaan IPB untu dikiri ke beberapa *stakeholder*.

Prosedur pengadaan sebagai berikut:

a. *Penerimaan bahan perpustakaan melalui pembelian, pustakawan harus melakukan pengecekan dengan daftar usulan pembelian. Apabila ada perbedaan, pustakawan melakukan klaim.*
b. *Penerimaan karya sivitas akademika seperti skripsi, tesis dan disertasi serta karya ilmiah dosen, diterima dalam bentuh tercetak dan soft file.*
c. *Bahan perpustakaan yang diterima selanjutnya di registrasi, dan dikelola sesuai kebutuhan hingga tersedia buku induk atau daftar inventarisasi..*
d. *Bahan perpustakaan yang sudah dikelola di bagian pengadaan dibuatkan daftar kirim dan bahan perpustakaan dikirim ke bagian pengolahan untuk kelola lebih lanjut.*
e. *Proses terakhir dari bidang pengadaan adalah menyusun dan menyebarkan informasi koleksi terbaru. Informasi ini dikirim terutama kepada pemustaka yang mengajukan pemesanan. Selain itu juga dilakukan melalui melaui website Perpustakaan IPB.*

Informan 4 menyampaikan pendapatnya terkait pelaksanaan promosi yang harus dilakukan setelah bahan perpustakaan tiba di perpustakaan. Perpustakaan harus menyampaikan informasi terkait dengan bahan perpustakaan yang sudah ada dan siap untuk dipergunakan.

Sebagai timbal balik antara pemustaka yang memesan bahan perpustakaan yang ditawarkan oleh perpustakaan dalam pengadaan harus memberitahukan atau memberi informasi bahwa bahan perpustakaan yang dipesan sudah tiba di perpustakaan. Penyebaran informasi koleksi terbaru ini merupakan kegiatan promosi perpustakaan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut.

Pengadaan bahan perpustakaan merupakan kegiatan perpustakaan dalam rangka menghimpun atau melengkapi koleksi yang dibutuhkan oleh para pemustaka secara *up to date,* melalui pembelian, hadiah atau pertukaran. Kegiatan kerja pengadaan di Perpustakaan IPB dimulai dengan penerimaan bahan perpustakaan sampai pembuatan dan penyebaran informasi koleksi terbaru.

Penyiangan Bahan Perpustakaan.

Penyiangan koleksi merupakan pekerjaan tindak lanjut kegiatan *stock opname* yaitu kegiatan memeriksa koleksi perpustakaan disesuaikan dengan database. Sebagaimana dikatakan oleh Informan 2.

Stock opname adalah kegiatan pengecekan kepemilikan koleksi perpustakaan. Disesuaikan dengan pangkalan data dan diharapkan akan diperoleh profil koleksi yang sebenarnya. Kesesuaian antara fisik dengan database yang menjadi sarana temu kembali akan memudahkan pencarian dalam memperoleh bahan perpustakaan yang

dicari. Kegiatan stock opname ini akan diakhiri dengan kegiatan penyiangan koleksi (weeding).

Kegiatan *stock opname* merupakan kegiatan menghitung kembali koleksi perpustakaan dan hasilnya dilanjutkan dengan kegiatan *weeding.* Sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan 3:

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan penghitungan kembali koleksi perpustakaan untuk mengetahui semua keberadaan koleksi juga tindak lanjut dari kegiatan stock opname ini adalah kegiatan weeding atau mengeluarkan dokumen dari koleksi perpustakaan yang sudah tidak relevan lagi.

Hal yang sama seperti yang dikatakan oleh Informan 4 adalah:

Hal terpenting dari pelaksanaan stock opname dan weeding adalah perpustakaan dapat menjamin bahan perpustakaan yang ada dalam rak koleksi sesuai dengan yang ada di dalam database. Untuk menjaga agar koleksi perpustakaan dapat bermanfaat bagi pemustakanya maka selain menambah koleksi juga perlu disiangi (weeding).

Penyiangan koleksi seperti yang dikatakan oleh Informan di atas bahwa selain penambahan koleksi, penyiangan juga perlu dilakukan untuk bahan perpustakaan yang sudah tidak digunakan lagi.

Evaluasi Koleksi

Melakukan evaluasi koleksi adalah kegiatan terakhir dari pelaksanaan pengembangan koleksi. Dengan data dari hasil evaluasi ini pustakawan dapat mengetahui koleksi mana yang dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sehingga perpustakaan bisa kembali membuat perencanaan lebih lanjut.

Informan 4 menyampaikan pen-dapatnya terkait perlunya melakukan evaluasi koleksi.

Kegiatan evaluasi koleksi dilakukan dalam 2 jenis yaitu evaluasi keadaan koleksi dan evaluasi keterpakaian koleksi. Kegiatan ini merupakan komponen terakhir dari kegiatan pengembangan koleksi.

Informan 3 menyatakan bahwa kegiatan evaluasi sudah dilakukan, informasi tersebut tertuang dalam laporan tahunan.

Komponen terakhir dalam pelaksanaan pengembangan koleksi adalah melakukan evaluasi, dilakukan dengan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi keadaan koleksi dan keterpakaian koleksi. Evaluasi ini disusun setahun sekali sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan tahunan Perpustakaan IPB.

Untuk mengetahui hasil guna dan nilai guna pelaksanaan pengembangan koleksi maka dilakukan evaluasi koleksi, baik keadaan koleksi maupun keterpakaian koleksi, ini dilakukan setahun sekali.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan koleksi yang dilakukan di Perpustakaan IPB *University* diawali dengan membuat suatu pedoman kebijakan pengembangan koleksi. Pedoman ini disusun bekerjasama pustakawan berserta

sivitas akademi lainnya yang disyahkan oleh Kepala Perpustakaan dan direvisi setiap 3 tahun sekali. Secara teknis pengembangan koleksi di Perpustakaan IPB yang yang pertama adalah menentukan masyarakat yang akan menggunakan koleksi perpustakaan dengan menentukan kebutuhannya terutama sivitas akademika IPB, Kedua adalah membuat suatu pedoman dalam kegiatan pelaksanaan seleksi, kebijakan ini tertuang dalam dokumen kebijakan pengembangan koleksi, Ketiga melakukan seleksi sesuai dengan panduan yang sudah disusun bersama, berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan dilakukan oleh civitas akademika, Keempat melaksanakan proses pengadaan dan penerimaan bahan perpustakaan yang akan menjadi koleksi perpustakaan. Kelima melaksanakan *weeding* atau menyiangi koleksi yang sudah tidak dipergunakan. Hasil penyiangan ini bisa dijadikan bahan pertukaran dengan perpustakaan lain yang sekiranya sesuai dengan bidang ilmunya atau bisa juga dijadikan sebagai sumbangan, dan Keenam merupakan komponen terakhir yaitu evaluasi koleksi baik evaluasi keadaan koleksi maupun keterpakaian koleksi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D. (2020). Analisis prosedur pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. *Libraria 8(2) 2020*, 231-250. https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33966

Ardyawin, I. (2018). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *ADABIYA, Vol. 20(1)*, 49-59. http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779

Disher, W. (2018). *Crash course in collection development.* London: Libraries Unlimited.

Gunawan, A., Darwanto, & Lubis, N.R.A. (2016). Pengembangan koleksi pada perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. *Pari* Vol.2 (1), 31-42. http://dx.doi.org/10.15578/jp.v2i1.3247

Hartono. (2017). *Pengetahuan dasar perpustakaan digital: konsep, dinamika, dan transformasi.* Jakarta: Sagung Seto.

Himawan, D. (2018). Evaluasi keterpakaian bahan perpustakaan di perpustakaan IPB. Dalam A. R. Saleh, *Perpustakaan perguruan tinggi kini dan masa depan: sebuah antologi pemikiran* (hal. 19-30). Jakarta: Sagung Seto.

Laksmi. (2019). *Pengembangan koleksi.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Oktavia, I. W. (2019). Analisis pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmiah 5(1) 2019*, 825-832. https://doi.org/ 10.20961/jpi.v5i1.33966

Saleh, A. R. (2019). *Manajemen Perpustakaan.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Winoto, Y., & Sukaesih. (2016). Studi tentang kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan penrguruan tinggi di wilayah priangan timur provinsi Jawa Barat. *Khizanah Al-Hikmah Vol 4(2)*, 118-129. https://doi.org/10.24252/kah